

RESUME

KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENYULUH
KKBPK TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA
ERA POST MODERN DI KOTA PAREPARE



PROGRAM PASCASARJANA
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2020

ABSTRAK

Nama : Rusli
NIM : 18.0231.006
Judul : Komunikasi Antar Personal Penyuluh KKBPK Terhadap Peningkatan Partisipasi Pria Era Post Modern di Kota Parepare

Tesis ini membahas tentang bagaimana komunikasi antar personal yang diterapkan penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern terhadap program keluarga berencana di Kota Parepare. Adapun tujuan tesis ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan strategi komunikasi antar personal penyuluh KKBPK terhadap peningkatan partisipasi pria, kendala-kendala yang menghambat partisipasi pria, dan bagaimana gambaran partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan dan strategi komunikasi antar personal adalah metode yang digunakan Penyuluh KKBPK dalam melakukan pendekatan terhadap partisipasi pria, dengan komunikasi antar personal yang dilakukan secara *face to face*, masyarakat pria lebih mudah mendapatkan dan memahami pesan program kb yang disampaikan penyuluh KKBPK. (2) Kendala-kendala yang menghambat partisipasi pria di Kota Parepare adanya anggapan atau persepsi yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab program kb sepenuhnya kepada istri atau perempuan, psikologis (khawatir dengan kejantanan tidak maksimal, impotensi), kendala sosial (rasa malu jadi pergunjangan), istri yang tidak mendukung dengan alasan bahwa program kb khususnya vasektomi membuka peluang beresiko membuka peluang pria untuk selingkuh, dengan vasektomi dikhawatirkan pria merasa lebih bebas, "aman-aman" jika melakukan perselingkuhan, karena asumsi selingkuhan tidak akan hamil. (3) Berbagai upaya yang dilakukan Penyuluh KKBPK mulai dari perencanaan dan strategi sampai dengan pendekatan formal (lurah, bidan) dan informal (tokoh masyarakat, tokoh agama) untuk bisa meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Personal, Penyuluh KKBPK, Partisipasi Pria.

ABSTRACT

Name : Rusli
 NIM : 18.0231.006
 Title : Communication between KKBPK Extension Personnel towards Increased Participation of Men in the Post Modern Era in the City of Parepare

This thesis discussed about how the interpersonal communication applied by KKBPK extension agents in increasing the participation of men in the post modern era in family planning programs in Parepare City. The objective of this thesis is to know the planning and communication strategy between KKBPK extension personnel to increase male participation, the constraints that hinder male participation, and how to describe the participation of men in the post modern era in Parepare City.

This type of research is qualitative, field research (Field Research), researchers go directly to the field through observation, interviews, and documentation studies, in order to obtain clear and representative data.

The results of this study indicate: (1) Planning and interpersonal communication strategies are the methods used by KKBPK instructors in approaching male participation, with interpersonal communication carried out face to face, the male community is easier to get and understand the message of the kb program that is delivered. KKBPK extension. (2) Obstacles that hinder men's participation in the City of Parepare are assumptions or perceptions that still tend to surrender the responsibility of the KB program entirely to wives or women, psychological (worried about not maximal masculinity, impotence), social constraints (shame becomes gossip), the wife is not supportive on the grounds that the kb program, especially the vasectomy, opens up risky opportunities for men to cheat, with vasectomy it is feared that men will feel more free, "safe" when having an affair, because the assumption that an affair will not get pregnant. (3) Various efforts made by KKBPK Extension officers, ranging from planning and strategy to formal (lurah, midwife) and informal (community leaders, religious leaders) approaches to increase male participation in the post modern era in Parepare City.

Keywords: Interpersonal Communication, KKBPK Extension, Male Participation.



تجريد البحث

الإسم : روسلي
 رقم التسجيل : ١٨.٠٢٣١.٠٠٦
 موضوع الرسالة : التواصل بين الشخصية التميدية KKBPK لإرتقاء مشاركة
 الذكور فيما بعد العصر الحديث بمدينة فريفارى

هذه الأطروحة تبحث عن كيفية التواصل بين الشخصية التي طبقها تمديد KKBPK في إرتقاء مشاركة الذكور فيما بعد العصر الحديث لخطّة العائلة بمدينة فريفارى. وأغراض هذه الأطروحة هي معرفة تخطيط وإستراتيجية التواصل بين الشخصية التميدية KKBPK لإرتقاء مشاركة الذكور ومشاكلهم وكيفية مشاركة الذكور فيما بعد عصر حديث بمدينة فريفارى.

نوع هذا البحث هو بحث كيفي، بحوث ميدانية (field research) بمباشرة الباحث بالميدان البحث بالملاحظة والمقابلة والتوثيق لحصول البيانات الواضحة. نتائج هذا البحث دلت على أن التخطيط والإستراتيجية للتواصل بين الشخصية هي الطريقة التي إستعملها تمديد KKBPK لمشاركة الذكور، بالتواصل بين الشخصية نفسها، فهم الذكور برنامج خطة العائلة الذي بلغها تمديد KKBPK بسهولة. المشكلات لمشاركة الذكور بفريفارى هي إعطاء الرؤوسية لبرنامج خطة الفائلة في زواجهم كلها. بسبب القيود النفسية والقيود الإجتماعية. والزوجات التي ردت هذا البرنامج بسبب شأن أ مراجعهم بهذا البرنامج، بأن شأن أزواجهم لايدل على الحمل. المحاوة المتنوعة التي قام بها

تمديد KKBPK من التخطيط والإستراتيجية إلى سمي وغير الرسمي (رئيسي الجمعية، رئيسي الدينية) لإرتقاء مشاركة الذكور فيما بعد العصر الحديث بمدينة فريفاى.

الكلمات الرئيسية: مواصلة بين الشخصية، تمديد KKBPK مشاركة الذكور

إتفق عليها :



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era postmodern, salah satu upaya yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) adalah melibatkan dan mendorong peran aktif pria dalam mengatur kehamilan dan kelahiran demi kesejahteraan keluarganya.

Dalam komunikasi dikenal beberapa model, setiap model memiliki fokus tersendiri, ada model yang fokus pada sumber pesan, *channel*, penerima, efek pesan, hal ini menggambarkan bahwa komunikasi sangat cair dalam penerapannya.¹

Komunikasi interpersonal atau sering juga disebut komunikasi antar personal merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya dilakukan tanpa suatu media perantara. Menurut Joseph A. Devito komunikasi antar personal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan feedback yang terjadi saat itu juga. Secara umum komunikasi antar personal terjadi secara dialogis yang memungkinkan umpan balik atau interaksi secara langsung dari komunikan.

Proses penyuluhan akan memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan,

dan akan mendapatkan *feedback* atau umpan balik yang bersifat langsung baik berupa tanggapan ataupun sanggahan sehingga dapat menemukan jalan keluar yang dapat disepakati bersama. Selain dalam hal keefektifan komunikasi, interaksi dapat pula meningkatkan hubungan antar individu. Terjalinya hubungan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat kesuksesan dari pesan yang kita sampaikan akan diterima oleh komunikan. Dalam suatu program diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mengarahkan sasaran kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan suatu hal yang dapat merangsang agar sasaran kita tersebut agardapat berinteraksi, mengajak, atau mempengaruhinya. Sehingga peran komunikator sangat penting dalam memberikan ajakan atau arahan kepada khalayak sasarnya.

Komunikasi antar personal dilaksanakan Penyuluh KKBPK kepada calon peserta KB pria. Penyuluh KKBPK menyampaikan pesan tentang program KB kepada calon peserta KB pria secara tata muka (*face to face*), sehingga proses dialog /tanya jawab bisa terjadi seketika itu juga. Komunikasi ini memungkinkan Penyuluh KKBPK memperhatikan ekspresi verbal dan non verbal dari calon peserta KB pria. Ekspresi verbal adalah tuturan atau pilihan kata, sedang ekspresi non verbal adalah gerak anggota tubuh ketika calon peserta KB pria melakukan komunikasi. Ekspresi non verbal misalnya pandangan mata,

¹Muhammad Qadaruddin, *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 2. (dalam books.google.go.id/diakses 30 Oktober 2020).

gerakan tangan, senyum, perubahan raut muka, dan lain-lain.²

Untuk meningkatkan peran pria dalam Program KB, dalam beberapa tahun terakhir berbagai upaya telah dicoba dilakukan pemerintah. Pendekatan yang diterapkan pemerintah dalam meningkatkan peran pria dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah menempatkan pria agar dapat memperoleh informasi tentang KB yang benar. Peran pria dalam KB diharapkan bukan sekadar sebagai peserta KB pasif atau sekadar mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi tertentu, melainkan diharapkan pria juga berperan dalam kesehatan reproduksi, antara lain membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ibu hamil, merencanakan persalinan aman oleh tenaga medis, menghindari keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, membantu perawatan ibu dan bayi setelah persalinan, menjadi ayah yang bertanggung jawab, mencegah penularan penyakit menular seksual, menghindari kekerasan terhadap perempuan, serta tidak bias gender dalam menafsirkan kaidah agama, termasuk bersedia menggunakan kontrasepsi bagi pria.

Untuk meningkatkan peran dan keterlibatan pria dalam Program KB, saat ini kebijakan dan program yang dikembangkan diarahkan kepada: Pertama, peningkatan dukungan politis, sosial-budaya dan keluarga melalui kegiatan advokasi, promosi dan KIE secara intensif kepada para

²Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional., *Revolusi Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi* (Jakarta: BKKBN, 2013), h. 96.

pengambil keputusan, TOMA/TOGA dan sasaran lain yang strategis termasuk anggota keluarga. Kedua, peningkatan intensitas dan kualitas pelayanan promosi dan edukasi KB dan kesehatan reproduksi dengan penekanan tema sentral “pria bertanggungjawab”. Ketiga, peningkatan promosi dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masalah kesetaraan dan keadilan gender. Keempat, peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi pria untuk meningkatkan kesertaan dan partisipasi dalam KB dan kesehatan reproduksi.³

Dengan terjadinya peningkatan partisipasi pria diharapkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah dan menanggulangi infeksi saluran reproduksi serta penyakit menular seksual. Untuk hal tersebut suami istri memang seharusnya perlu saling membantu dan melengkapi, agar suami istri dapat mengembang dan meningkatkan kepribadiannya membantu dalam pencapaian kesejahteraan spiritual dan material.⁴

³Sutinah, “Partisipasi Laki-Laki Dalam Program Keluarga Berencana Di Era Masyarakat Postmodern”, dalam *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Surabaya: Vol. 30, No. 2/2017, h. 298.

⁴Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Departemen Agama RI, 2011), h.2.

... Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 1.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan biakkan pria dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu⁵.

Sejak program KB dicanangkan tahun 1970-an, sampai saat ini partisipasi pria sangat rendah, sehingga dikhawatirkan di tahun-tahun mendatang bukan tidak mungkin laju pertumbuhan penduduk akan lebih sulit dikendalikan dan kesejahteraan keluarga lebih sulit diwujudkan jika pelaksanaan dan tanggung jawab Program KB hanya dibebankan kepada kaum perempuan. Studi tentang partisipasi pria dalam pelaksanaan program KB ini penting dilakukan untuk menemukan alasan dan kendala pria kurang berpartisipasi dalam program KB, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan perencanaan, strategi dan program untuk meningkatkan partisipasi pria dalam

pelaksanaan Program KB di Kota Parepare.

Oleh karena itu, dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dikaji bagaimana upaya peningkatan partisipasi pria era postmodern dalam program KB di Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman dalam latar belakang di atas, berikut ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan strategi apakah yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.
2. Kendala-kendala apa sajakah yang menghambat partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.
3. Bagaimana gambaran tentang partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan dan strategi Komunikasi Antarpersonal Penyuluh KKBPK di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui Partisipasi Pria era post modern di Kota Parepare.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 100.

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan dan Strategi Komunikasi

Membahas perencanaan komunikasi maka ada konsep dasar yang berbeda dan memerlukan pembahasan lebih lanjut. Kedua konsep itu, yakni “perencanaan” dan “komunikasi”. Perencanaan akan lebih banyak didekati dari aspek manajemen sedangkan konsep komunikasi akan dilihat sebagai suatu proses penyebaran atau pertukaran informasi. Meskipun kedua konsep ini menunjukkan perbedaan terutama dari dua kajian yang berbeda, namun kedua konsep ini dapat diintegrasikan menjadi satu kajian khusus dalam studi komunikasi yang akhir-akhir ini makin banyak diaplikasikan dalam bidang penyebarluasan informasi, penyadaran masyarakat, dan pemasaran.⁶

1. Perencanaan Komunikasi

Sebenarnya, perencanaan komunikasi sebelum tahun 1970-an sudah banyak dipraktikkan dalam studi-studi kehumasan, promosi, pemasaran, dan penyuluhan. Misalnya dalam studi kehumasan diajarkan langkah-langkah operasional *public relations* dalam penanganan keluhan masyarakat. Demikian juga dalam studi promosi, pemasaran, dan penyuluhan. Materi kuliah perencanaan komunikasi juga diajarkan untuk mengetahui target sasaran, karakteristik pesan yang

akan dibuat, dan tipe media yang akan dipilih.

Dari pengalaman praktik-praktik komunikasi yang dilaksanakan sejak dekade 1970-an sampai sekarang, akhirnya beberapa pakar berhasil membuat definisi atau pengertian tentang perencanaan komunikasi, sebagai berikut;

- a. Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi
- b. *Communication planning is the technique of processing available alternatives for the accomplishment of communication goals. It involves rational decision making, control, and logical allocation of communication resources.*
- c. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisasi aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijaksanaan komunikasi.
- d. *Communication plan is a written document that describes what you want to accomplish with your association*

⁶Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 23

communications (your objectives), ways in which those objectives can be accomplished (your goals or program of work), to whom your association communications will be addressed (your audiences), how you will accomplish your objectives (the tools and timetable), and how you will measure the result of your program (evaluation).

(Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut). (Robin Mehall)

- e. *Communication planning is the art and science of reaching target audiences using marketing communication channels such as advertising, public relations, experiences or direct mail for example. It is concerned with deciding who to target, when, with what message and how.*

(Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalnya periklanan, public

relations/kehumasan, pengalaman-pengalaman atau surat. Ia konsen dalam memutuskan siapa yang menjadi target, kapan, dengan pesan apa dan bagaimana). (Wikipedia).⁷

Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dalam kelas, seorang manajer atau kepala kantor merisaukan kenapa suatu informasi yang disampaikan kurang dipahami bawahannya, seorang kandidat pemilihan bupati atau walikota akan menanyakan bagaimana menyusun pidato yang bisa mempersuasi massa agar bisa menjadi pendukung, ataukah seorang ibu selalu gelisah karena komunikasi dengan suaminya kurang harmonis akhir-akhir ini.

Pertanyaan-pertanyaan seperti di atas sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi komunikasi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas, di kantor, di dalam rumah, atau dengan calon pendukung. Tapi dalam rangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil. Misalnya bagaimana menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri guna mengatasi derasnya barang impor dari luar negeri, bagaimana cara

⁷Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 48.

mengkampanyekan penggunaan tabung gas dengan benar kepada para pemakai sehingga tidak menimbulkan kebakaran, bagaimana cara meningkatkan tingkat penjualan produk melalui promosi atau periklanan, bagaimana cara menggunakan hak jawab dalam mengembalikan citra dan nama baik organisasi dari kritik yang disebarluaskan oleh media massa, bagaimana cara menyusun perencanaan untuk membangun media penyiaran televisi di suatu daerah dan semacamnya.

2. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agen*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.⁸

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang

disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Effendy, strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kulvisaechana, strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.⁹

a. Strategi Komunikasi Model Sang Nabi

Strategi komunikasi model Sang Nabi menjadi sebuah teladan bagi seorang komunikator, berikut indikatornya:

1) Meluruskan niat (motif) berkomunikasi

Motif komunikasi adalah alasan atau dorongan seorang komunikator untuk melakukan komunikasi. Sedangkan niat komunikasi yang dimaksud dalam konteks ini landasan kebaikan yang akan menyertai proses komunikasinya.

Niat dari tindak komunikasi yang dilakukan seorang komunikator hanya terletak di hatinya. Niat ini tersembunyi dari pengetahuan orang

⁸Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 64.

⁹Muchlisin Riadi, “Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan hambatan,”. (diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html>, pada tanggal 30 Nopember 2020)

lain karena letaknya di hati. Namun ia tidak tersembunyi dari pengetahuan Allah swt. Konsep tersebut tersirat dalam firman Allah QS. Ali Imran: 29, sebagai berikut:
... Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 29.

فَلْإِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٩)

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu¹⁰.

Meski niat tersembunyi, tidak akan diketahui orang lain atau komunikan, tetapi seorang komunikator yang beriman senantiasa menjaga niatnya untuk tetap baik dalam menjalankan setiap proses komunikasinya. Niat dan motivasi untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam berkomunikasi harus mengandung nilai kebaikan. Kebaikan untuk siapa pun. Menurut ajaran Islam, setiap tindakan bahkan sekadar niat (yang baik), sudah dianggap bernilai ibadah.

Menetapkan niat secara tepat merupakan hal mendasar dan menentukan "nilai" dari setiap tindakan. Dalam salah satu hadisnya, Nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ

سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 68.

وَقَاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا تَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَتَّكِفُهَا فِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ¹¹

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khatthab di atas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan".

Niat yang didasari kebaikan dan mengharap ridha Allah, termasuk dalam proses komunikasi yang cerdas karena memiliki kontrol positif-konstruktif yang lebih besar.

Ada yang mengatakan bahwa niat adalah roh amal, inti dan sandinya. Amal (tindakan, perbuatan, perilaku) mengikuti niat. Amal menjadi benar karena niat yang benar. Amal menjadi rusak karena niat yang rusak.

¹¹Muhammad bin Isma'īl al-Bukhārī, *Shahīḥ al-Bukhārī, dalam Ensiklopedi Hadits*, ver. 8.0 [CD Room]. Aplikasi Ensiklopedi Hadits, 2010, hadis no. 1.

2) Mengenali Komunikan

Proses komunikasi yang efektif turut ditentukan oleh pengenalan atau pengetahuan komunikator terhadap diri komunikan, termasuk kemampuan komunikan dalam memahami pesan yang akan diterimanya. Berdasarkan pemahaman terhadap komunikan seperti ini maka komunikator dapat menyesuaikan diri dalam menyampaikan suatu pesan, pemilihan kata-kata yang sesuai tingkat kemampuan masing-masing komunikan, dan cara menyampaikannya.

Nabi Muhammad saw., sangat memahami metode komunikasi ini. Sabda beliau, “Kami, para nabi, diperintahkan untuk memosisikan manusia sesuai dengan posisinya masing-masing dan menjelaskan kepada mereka sesuai dengan tingkat akal mereka.”

Ditinjau dari isi pesan yang

3) Berkata Jujur

Tingkat kepercayaan komunikator ditentukan oleh kejujurannya. Meskipun isi pesan yang berisi kebohongan dapat ditutupi, tetapi komunikator yang mempunyai kredibilitas dan integritas senantiasa berkata dan bersikap jujur.

Penyampaian pesan secara jujur merupakan proses komunikasi yang kian terabaikan dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi apalagi jika motif komunikasinya berorientasi pada kepentingan ekonomi dan politik seperti yang terjadi saat ini. Proses penyampaian pesannya sering ditempuh hanya dengan mengacu pada teori-teori

komunikasi tertentu yang cenderung teknis. Pemilihan media dilakukan sesuai dengan karakteristik sasaran pendengar. Intinya, strategi komunikasi yang dibangun lebih diarahkan pada pembentukan citra atau kredibilitas seseorang atau calon pemimpin namun mengabaikan kejujuran. Kejujuran seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua metode komunikasi dan sejatinya melekat dalam diri komunikator.

Nama besar Muhammad saw., dan kredibilitas beliau terbangun secara meyakinkan melalui kejujurannya. Dia menjadi komunikator yang jujur bukan untuk pencitraan atau mendapat dukungan dari orang banyak. Beliau melakukannya karena suatu keharusan dan tuntutan, bukan suatu strategi untuk membangun opini publik yang positif bagi dirinya. Jika kemudian Sang Nabi memperoleh citra positif sehingga orang-orang menyebutnya “*Al-Amin*” yang berarti “orang yang terpercaya”, terbentuknya opini publik ini hanyalah sebagai dampak dari kejujurannya, bukan tujuannya. Kejujuran Sang Nabi merupakan suatu ketegasan terhadap komitmennya yang begitu tinggi terhadap kebenaran. “Katakan yang benar walaupun terasa pahit.” (HR Ibnu Hiban)

Berkat kejujurannya Rasul mampu memerankan dirinya sebagai komunikator yang sangat efektif. Pesan-pesan yang beliau sampaikan diterima dan diikuti dengan baik oleh audiens, kecuali orang-orang yang menolak kebenaran.

... Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am/6: 33.

قَدْ تَعَلَّمَ إِنَّهُ لَيْحَزُنُكَ أَلْدِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يَكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ
الظَّالِمِينَ بَأْبَتِ اللَّهُ يَجْحَدُونَ (33)

Terjemahnya:

Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad), (janganlah bersedih hati), karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah¹².

b. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- 1) *Redundancy (Repetition)*. Teknik *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
- 2) *Canalizing*. Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari

memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

- 3) *Informatif*. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
- 4) *Persuasif*. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 176.

mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*).

- 5) Edukatif. Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.
- 6) Koersif. Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

B. Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antar personal sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DeVito dalam Liliweri, komunikasi antar personal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung.¹³

Dalam kisah nabi Ibrahim di peroleh dari keterangan ayat bahwa komunikasi antar personal dilakukan dalam beberapa bentuk. Misalnya dalam bentuk dialog antara nabi Ibrahim dengan Namrud, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 258.

... Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 258.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ
وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٢٥٨

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata: “A ku pun dapat menghidupkan dan mematikan,” Ibrahim berkata, “Allah

¹³Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta: Rosdakarya, 2017), h. 13.

menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim¹⁴.

Ayat di atas adalah salah satu bentuk komunikasi antar personal nabi Ibrahim dengan Namrud dalam bentuk dialog. Dalam dialog tersebut Namrud menentang pernyataan nabi Ibrahim untuk mengakui Tuhannya.

Komunikasi antar personal sering disebut dengan *dyadic communication* maksudnya yaitu “komunikasi antara dua orang”, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) ataupun bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas dari komunikasi antar personal adalah sifatnya yang dua arah atau timbal balik (*two ways communication*). Namun, komunikasi antar personal melalui tatap muka mempunyai satu keuntungan dimana melibatkan perilaku nonverbal, ekspresi fasial, jarak fisik, perilaku paralinguistik yang sangat menentukan jarak sosial dan keakraban.¹⁵

Bentuk utama dari komunikasi antar personal adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta

diantara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhannya tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar personal, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Terdapat beberapa teori komunikasi antar personal diantaranya:

1. Teori Procced View

Teori ini merupakan teori komunikasi yang merupakan salah satu teori dari pengembangan diri dalam individu seseorang. Teori ini merupakan teori komunikasi yang dilihat dari kualitas pribadi. Seperti halnya pada Mario Teguh yang berbicara, maka akan banyak orang yang mendengarkan. Dengan kata lain, teori *procced view* ini dilihat dari siapa yang berbicara.

2. Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal

Gregory Bateson adalah seorang Antropolog, dia pendiri garis teori ini yang selanjutnya dikenal dengan komunikasi relasional. Kerjanya mengarah pada pengembangan dua proposisi mendasar pada mana kebanyakan teori relasional masih bersandar. Pertama yaitu sifat mendua dari pesan: setiap

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 54.

¹⁵Richard West, dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 33

pertukaran interpersonal membawa dua pesan, pesan “report” dan pesan “command”. Report message mengandung substansi atau isi komunikasi, sedangkan command message membuat pernyataan mengenai hubungan. Dua elemen ini selanjutnya dikenal sebagai “isi pesan” dan “pesan hubungan”, atau “komunikasi” dan “metakomunikasi”.

Asumsi Dasar dan Uraian Teori adalah satu bagian dalam lapangan komunikasi yang dikenal sebagai relational communication sangat dipengaruhi oleh teori sistem. Inti dari kerja ini adalah asumsi bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal.¹⁶

3). Teori Atribusi

Teori atribusi dalam komunikasi interpersonal adalah salah satu teori komunikasi interpersonal yang digolongkan ke dalam teori-teori yang menekankan pada adanya motivasi dalam suatu hubungan. Secara umum teori atribusi menyuguhkan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku orang lain dan perilaku diri mereka sendiri. Menurut pencetusnya yaitu Fritz Heider, umumnya orang termotivasi

untuk memahami perilaku dan pola perilaku.¹⁷

Teori ini menjelaskan bahwa ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seorang individu, dengan kata lain tidak terpengaruh oleh hal lain. Perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar, yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi.

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di

¹⁶Aulia Retno, “Pengertian Teori Komunikasi Antarpersonal,” *Teori Komunikasi*. (diakses dari <http://auliaretnonurlacla.blogspot.com/2016/06/pengertian-teori-komunikasi.html>, pada tanggal 18 September 2020)

¹⁷Ambar, “Teori Atribusi dalam Komunikasi Interpersonal,”. (diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-atribusi-dalam-komunikasi-interpersonal>, pada tanggal 20 September 2020)

sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.¹⁸ Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami.

C. Partisipasi

¹⁸Hestanto, "Teori Atribusi Menurut Beberapa Cendekiawan," Teori Atribusi. (diakses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-atribusi/>, pada tanggal 20 September 2020)

Menurut Charly, partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan diri) menurut kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam pertanggungjawabannya.¹⁹

Sherry R Arnstein membuat skema tingkatan partisipasi masyarakat dalam memutuskan kebijakan. Ada tiga tingkat utama dan delapan sub-tingkatan, yaitu:

1. *Citizen control*: yaitu masyarakat mengendalikan kebijakan publik mulai dari perumusan, implementasi hingga evaluasinya.
2. *Delegated power*: Berarti pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa keperluannya dalam suatu program pembangunan.
3. *Partnership*: adanya kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam program pembangunan.
4. *Placation*: melibatkan warga untuk menjadi anggota komite dalam program namun hak memutuskan tetap berada pada pemerintah
5. *Consultation*: adanya komunikasi dua arah seperti survey sikap, pertemuan warga, dan dengar pendapat.

¹⁹Niken Septihandini Puspaningtyas, Hardi Warsono, Aфарul Marom, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan*, Artikel. h.3

6. *Information*: hanya ada komunikasi satu arah dari pemerintah kepada masyarakat seperti pengumuman, pamflet, poster, laporan tahunan.
7. *Therapy* :bertujuan tidak untuk mendorong rakyat untuk berpartisipasi melainkan untuk mendidik rakyat.
8. *Manipulation* :masyarakat diarahkan agar tidak merasa dipaksa untuk melakukan sesuatu, namun sesungguhnya diarahkan untuk berperan serta.²⁰

D. Penyuluh KKBPK

Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan ujung tombak pengelola KB dilini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,²¹ dan peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.²² menyatakan

²⁰Niken Septihandini Puspaningtyas, Hardi Warsono, dan AUFARUL MANUM "Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan", dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Yogyakarta: Vol. 3, No. 1/2014, h. 3.

²¹Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga," dalam *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2009* (Jakarta: Kemenpppa), h. 1.

²²Republik Indonesia, "Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional," dalam *Dasar Pembentukan*

bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Seorang Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) paling tidak harus memiliki 3 kemampuan, yaitu :1)Kemampuan Berkomunikasi, 2) Kemampuan Bekerja dengan Data, 3) Kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak.

E. Akseptor KB Pria

Pada zaman Rasulullah saw tidak ada seruan luas untuk ber KB, atau mencegah kehamilan ditengah-tengah kaum muslimin. Tidak ada upaya dan usaha yang serius untuk menjadikan az-,azl (senggama terputus) sebagai amalan yang meluas dan tindakan yang populer di tengah-tengah masyarakat.

Sebagian sahabat Rasulullah saw yang melakukannya juga tidak lebih hanya pada kondisi darurat, dan ketika hal itu diperlukan oleh keadaan pribadi mereka. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw tidak menyuruh dan tidak melarang al-,azl. Pada masa sekarang ini, umat manusia banyak menciptakan alat dan menciptakan berbagai macam cara untuk menghentikan kehamilan.

Kementerian/Lembaga/Badan/Organisasi 2010 (Jakarta: LL Setkab), h.1.

Di dalam al-Qur'an dan hadis, yang merupakan sumber pokok hukum Islam dan yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam tidak ada nash yang shohih yang melarang ataupun yang memerintahkan ber KB secara eksplisit. Karena itu hukum ber KB harus dikembalikan kepada kaidah hukum Islam yang menyatakan :

الأمتن والأمان، إلا بعد على نيل على التمثيل على تمهيداً

“Pada dasarnya segala sesuatu/perbuatan itu boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya.”²³

Melakukan KB dengan menjarangkan kelahiran adalah mubah (diperbolehkan) oleh Islam itupun bila ada hajat/keperluan pribadi antara suami istri yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan tertentu namun harus didahului dengan penelitian atau riset oleh suatu tim ahli di bidangnya (kesehatan, kependudukan, perekonomian, sosial, pendidikan dan agama).

Bila hasil penelitian itu menentukan bahwa KB memang benar benar perlu dilakukan, maka bolehlah dilaksanakan dalam arti di daerah mana dan sampai jangka waktu yang diperlukan. Untuk pelaksanaan KB boleh dipergunakan obat-obat/alat-alat dan cara-cara yang tidak membahayakan suami-istri baik rohani maupun jasmani,

seperti pil, kondom dan ‘azl (senggama terputus).²⁴

Jika KB bertujuan untuk membatasi keturunan tanpa ada alasan yang dibenarkan, maka tidak dibenarkan menurut syariat Islam. Oleh karena itu niat untuk menggunakan alat kontrasepsi KB harus terlebih dahulu diluruskan. KB bukan untuk membatasi kelahiran tetapi dititikberatkan kepada perencanaan, pengaturan dan pertanggungjawaban orang terhadap anggota-anggota keluarganya. Dengan demikian, hukum menggunakan alat kontrasepsi KB dibolehkan.²⁵

Di dalam Al-Quran memang terdapat pola *Marry and Generate*, ditambah lagi bahwa adopsi tidak ada dalam hukum Islam, akan tetapi juga tidak terdapat dalam penjelasan bahwa Al-Quran menolak Keluarga Berencana. Bahkan Al-Quran secara gamblang menyebutkan bahwa generasi yang ditinggal janganlah generasi yang lemah.²⁶

Menurut Mahjuddin KB dibolehkan dalam ajaran Islam karena pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Bahkan menjadi dosa baginya jikalau ia melahirkan anak yang tidak terurus dengan baik masa depannya yang akhirnya menjadi beban yang berat bagi masyarakat, karena

²⁴Tihami dan Sohari Sahrani, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), h. 29.

²⁵Maslani, Hasbiyallah, *Masail Fiqhiyah Al-Hadisyah, Fiqih Kontemporer*, (Bandung: Segarsy, 2009), h. 63.

²⁶Koes Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73.

²³Maslani, Hasbiyallah, *Masail Fiqhiyah Al-Hadisyah, Fiqih Kontemporer*, (Bandung: Segarsy, 2009), h. 64.

orangtuanya tidak menyanggupi biaya hidupnya, kesehatan dan pendidikannya.

... Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar²⁷.

Bentuk partisipasi pria/suami dalam KB dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria/suami secara langsung (sebagai peserta KB) adalah pria/suami menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti kondom, vasektomi (kontak pria), serta KB alamiah yang melibatkan pria/suami (metode sanggama terputus dan metode pantang berkala). Sedangkan keterlibatan pria secara tidak langsung misalnya pria memiliki sikap yang lebih positif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan sikap dan persepsi, serta pengetahuan yang dimilikinya.²⁸

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 102.

²⁸Reno Muhatiah, "Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana", dalam

Akseptor KB Pria merupakan peserta KB yang menggunakan metode, obat dan alat kontrasepsi dalam hal penelitian ini adalah peserta KB Pria yang menggunakan metode kontrasepsi melalui operasi yang lazim dikenal dengan Metode Operasi Pria (MOP) atau bisa juga disebut dengan Vasektomi. Vasektomi merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan. Tindakan ini lebih ringan dari sunat atau khitan, pada umumnya dilakukan sekitar 10-15 menit, dengan cara memotong dan mengikat saluran sperma (vas deferens) yang terdapat di dalam kantong buah zakar.²⁹

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk

Jurnal *Percempuan, Agama dan Jender*, Riau: Vol. 11, No. 1 (2012), h. 5.

²⁹(Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi KIE: Informasi Pelayanan Kontrasepsi Mantap Pria (Vasektomi)* (Jakarta: BKKBN, 2011), h. 11

melakukan dasar-dasarnya saja.³⁰ Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasi dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci: Informan ahli yang dimaksud penulis adalah orang yang ahli dalam bidang perencanaan, baik penyuluh maupun kader. Sedangkan informan kunci adalah Akseptor KB

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.6

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 157

Pria yang telah menggunakan Metode Operasi Pria (MOP) atau KB untuk Pria yang langsung wawancara terkait penelitian tersebut. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.³²

1. Tempat (*Place*). Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Pelaku (*Actors*). Informan, Penyuluh KKBPK
3. Aktivitas (*Activity*). Proses pelaksanaan komunikasi Antarpersonal dan output dari pelaksanaan komunikasi Antarpersonal.

C. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

mengumpulkan data, yaitu: ³³ Observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.³⁴

PEMBAHASAN

1. Komunikasi yang diterapkan Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare dengan perencanaan dan strategi komunikasi adalah komunikasi antar personal, dimana komunikasi ini terbilang efektif penggunaannya dengan metode pendekatan kunjungan rumah, pendekatan kemitraan dan juga pendekatan ekonomi. Komunikasi antar personal adalah komunikasi dua arah atau komunikasi secara langsung dengan para masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare, komunikasi antar personal ini membuka pikiran para masyarakat pria atau suami

untuk lebih terbuka hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan mereka sehingga belum ada minat untuk berpartisipasi dalam program KB Pria, sehingga Penyuluh KKBPK bisa lebih mudah melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan penjelasan sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat pria atau suami yang pada akhirnya menarik minat mereka untuk berpartisipasi.

- a. Kunjungan rumah menjadi salah satu cara paling efektif yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK dalam menerapkan strategi komunikasi antar personal karena masyarakat pria lebih terbuka menyampaikan unek-uneknya dan tidak ada rasa canggung dalam menyanggah apa yang disampaikan Penyuluh KKBPK ketika mereka belum memahami apa yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK sebagai komunikator. Strategi ini merupakan implementasi dari teori atribusi dimana teori atribusi bagaimana mempelajari tentang hubungan antar individu, melihat perilaku orang lain sehingga melihat tujuan sebenarnya yang menyebabkan orang tersebut berperilaku sesuai apa yang diharapkan.
- b. Pendekatan kemitraan juga menjadi salah satu strategi komunikasi antar personal

³³Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 71.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 300

Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi KB Pria era post modern di Kota Parepare dengan melakukan atau memberi pemahaman tentang program KB Pria kemudian melanjutkan apa yang mereka telah terima dan pahami dan memberikan pengarahan terhadap masyarakat pria atau suami karena mitra seperti tokoh agama, tokoh masyarakat atau tokoh formal dan informal terlebih motivator KB Pria yang bisa dengan mudah merangkul para masyarakat pria untuk berpartisipasi dalam program KB Pria karena mereka dianggap mempunyai kredibilitas tinggi di tiap bidangnya masing-masing. Tokoh agama dengan pemahaman ayat Al-Quran dan Hadis tentang haram halal atau boleh tidaknya penggunaan KB Pria, tokoh masyarakat, tokoh formal dan motivator KB Pria menjadi penegasan informasi apa yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK tentang program KB Pria sehingga menambah keyakinan mereka bahwa program KB Pria bukanlah sesuatu yang dilarang atau sesuatu yang mempunyai dampak negatif.

Strategi komunikasi antar personal melalui

pendekatan kemitraan merupakan implementasi dari teori *procced view* dan teori kebutuhan hubungan interpersonal. Teori *procced view* merupakan teori yang melihat tingkat kredibilitas atau kepercayaan seorang pembicara sehingga yang disampaikannya mudah untuk diterima seperti seorang Penyuluh KKBPK melakukan pendekatan kemitraan tokoh formal dan informal yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Lain halnya teori kebutuhan hubungan interpersonal dimana teori ini melihat bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain seperti seorang Penyuluh KKBPK membutuhkan mitra sebagai orang yang dipercaya dalam mempertegas pesan yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK.

c. Pendekatan ekonomi adalah pendekatan tambahan untuk menunjang peningkatan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare, karena rata-rata pengguna KB Pria di Kota Parepare mereka yang berpenghasilan rendah dan mempunyai anak yang cukup banyak. Pendekatan ekonomi dengan pemberian kompensasi sebesar satu juta rupiah yang juga merupakan pengganti biaya hidup selama mereka tidak beraktifitas setelah ikut

berpartisipasi dalam program KB Pria yang mengharuskan mereka untuk tidak beraktifitas terlebih dahulu atau dianjurkan untuk beristirahat selama beberapa hari ke depan. Pemberian kompensasi ini merupakan anggaran Pemerintah Daerah Kota Parepare yang tertuang dalam Dokumen Penggunaan Anggaran (DPA) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare Tahun Anggaran 2020. Ini menjadi bukti bahwa Pemerintah Daerah Kota Parepare sangat mendukung peningkatan partisipasi program KB Pria.

2. Penyuluh KKBPK sebagai komunikator yang melakukan komunikasi secara personal dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat pria sebagai komunikator untuk bagaimana meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare masih menemukan kendala-kendala atau hambatan dari masyarakat pria sehingga enggan untuk berpartisipasi dalam program KB Pria Vasektomi atau MOP. Kendala atau hambatan tersebut adalah adanya rumor tentang program KB Pria Vasektomi atau MOP, rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare, tidak adanya dukungan dari sang isteri,

pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB, dan persepsi bahwa KB adalah urusan perempuan.

- a. Rumor yang beredar tentang program KB Pria menjadi ketakutan tersendiri bagi masyarakat pria hingga enggan untuk berpartisipasi dalam program KB Pria. Diantara rumor yang beredar tersebut adalah KB Pria yang dianggap sama seperti pengkebirian (pemotongan sebagian atau seluruh organ kelamin pria), KB Pria akan menurunkan libido (nafsu seksual), pria atau suami yang tidak bisa ejakulasi, rumor setelah melakukan KB Pria Vasektomi atau MOP istri masih tetap hamil.
- b. Rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria atau suami tentang program KB di Kota Parepare dikarenakan mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga program KB Pria Vasektomi atau MOP sulit untuk dipahami dan menerima program KB tersebut.
- c. Isteri yang tidak mendukung pria atau suami untuk melakukan atau berpartisipasi dalam program KB Pria Vasektomi atau MOP juga menjadi penghalang bagi mereka masyarakat pria. Adanya kekhawatiran istri terhadap suami jika melakukan atau berpartisipasi dalam program

- KB Pria Vasektomi atau MOP berpotensi akan melakukan perselingkuhan.
- d. Paham agama yang bertentangan dengan program KB menjadi salah satu penghambat masyarakat pria era post modern di Kota Parepare untuk berpartisipasi seperti anggapan program KB Pria Vasektomi atau MOP adalah proses pengkebiran yang bertentangan dengan ajaran agama.
 - e. Persepsi pria atau suami yang menganggap bahwa KB adalah urusan perempuan juga menjadi kendala atau penghambat partisipasi pria era post modern di Kota Parepare. Masyarakat pria atau suami melihat bahwa urusan KB itu hanya diperuntukkan bagi wanita atau isteri saja pria atau suami hanya mencari nafkah.
3. Beberapa tahapan tingkatan partisipasi yang telah terpenuhi seperti *Partnership*; Penyuluh KKBPK bermitra dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. *Consultation*; adanya komunikasi dua arah antara Penyuluh KKBPK dengan Masyarakat Pria. *Information*; adanya poster di Fasilitas Kesehatan atau tempat pelayanan KB. *Manipulation*; penyampaian pesan yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK tidak bersifat memaksa Masyarakat Pria akan tetapi sesungguhnya mereka diarahkan untuk berpartisipasi.
- Bentuk partisipasi yang melatarbelakangi masyarakat pria atau suami dalam program KB Pria era post modern di Kota Parepare di bentuk dengan beberapa faktor seperti sadar akan penggunaan program KB bukan hanya urusan perempuan akan tetapi pria atau suami bisa mengambil peran tersebut, dukungan dari istri sehingga pria atau suami sepenuh hati ikut berpartisipasi dalam program KB Pria, kondisi ekonomi pria atau suami yang berprofesi sebagai tukang becak, tukang ojek, dan buruh bangunan dengan penghasilan rendah dan terkadang penghasilan tidak pasti dengan anak yang cukup banyak sehingga kebutuhan rumah tangga tidak seimbang menjadi alasan bagi mereka untuk berpartisipasi, dan sayang terhadap isteri karena melihat kondisi isteri yang menggunakan program KB lebih rentan terdampak efek samping ketimbang pria atau suami yang ber KB.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar personal yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK dengan perencanaan dan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare menggunakan beberapa pendekatan diantaranya: komunikasi secara personal

dengan kunjungan rumah, pendekatan kemitraan, dan pendekatan ekonomi.

2. Penyuluh KKBPK di Kota Parepare dalam menerapkan komunikasi antar personal dengan berbagai pendekatan masih menemukan kendala-kendala atau hambatan dari masyarakat pria di Kota Parepare enggan untuk berpartisipasi dalam program KB Pria dengan berbagai alasan seperti: adanya rumor tentang program KB Pria Vasektomi atau MOP, rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare, tidak adanya dukungan dari sang isteri, pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB, dan persepsi tentang program KB adalah urusan wanita.
3. Gambaran partisipasi pria era post modern di Kota Parepare dalam meningkatkan partisipasi pria dengan komunikasi antar personal yang dilakukan Penyuluh KKBPK cukup efektif, mengingat bahwa rumitnya mendapatkan klien atau peserta KB Pria di Kota Parepare terbukti masih bisa mendapatkan masyarakat pria atau suami yang ingin berpartisipasi dalam program KB Pria dengan berbagai pertimbangan bahwa: sadar akan sadar akan program KB bukan hanya diperuntukkan bagi kaum wanita, bentuk dukungan dari istri, kondisi ekonomi, dan selanjutnya adalah rasa sayang terhadap istri.

DAFTAR PUSTAKA

al-Bukhāri, Muhammad bin Ismā'il, *Shahīh al-Bukhārī*. Dalam *Ensiklopedi Hadits* ver. 8.0 [CD Room]. Aplikasi Ensiklopedi Hadits, 2010.

Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Rosdakarya, 2017.

Ambar. "Teori Atribusi dalam Komunikasi Interpersonal," diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-atribusi-dalam-komunikasi-interpers-onal>, pada tanggal 20 September 2020.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi KIE: Informasi Pelayanan Kontrasepsi Mantap Pria (Vasektomi)*, Jakarta: BKKBN, 2011.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Revolusi Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi*. Jakarta: BKKBN, 2013.

Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, *Pedoman Konselor*

- Keluarga Sakinah*, Departemen Agama RI, 2011.
- Hasbiyallah, Maslani. *Masail Fiqhiyah Al-Hadisyah Fiqih Kontemporer*. Bandung: Segarsy, 2009.
- Hestanto. "Teori Atribusi Menurut Beberapa Cendekiawan," *Teori Atribusi*. Diakses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-atribusi/>, pada tanggal 20 September 2020.
- Irianto, Koes. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhatiah, Reno. "Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana", dalam *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Riau: Vol. 11, No. 1, 2012.
- Puspaningtyas, Niken Septihandini, Hardi Warsono, dan AUFARUL MANUM "Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Yogyakarta: Vol. 3, No. 1/2014.
- Qadaruddin, Muhammad. *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016, dalam books.google.go.id/ diakses 30 Oktober 2020.
- Republik Indonesia. "Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional," dalam *Dasar Pembentukan Kementerian/Lembaga/Badan/Organisasi 2010*. Jakarta: LL Setkab.
- Republik Indonesia. "Undang-undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga," dalam *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2009*. Jakarta: Kemenpppa.
- Retno, Aulia. "Pengertian Teori Komunikasi Antarpersonal," *Teori Komunikasi*. Diakses dari <http://auliaretnonurlaela.blogspot.com/2016/06/pengertian-teori-komunikasi.html>, pada tanggal 18 September 2020.
- Riadi, Muchlisin, "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan hambatan)," *Kajian Pustaka*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html>, pada tanggal 30 Nopember 2020.
- Richard West, dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sutinah, "Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Era Masyarakat Postmodern", dalam Jurnal *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Surabaya: Vol. 30, No. 2/2017.

Tihami dan Sohari Sahrani. *Masail Al-Fiqhiyah*. Jakarta: Diadit Media, 2007.

